

## Peningkatan Kemampuan Menggali Informasi Penting dengan Teknik 5W+1H Berbantuan Video pada Siswa Kelas VI

Puji Astutik

SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro Indonesia  
mbak.puji.astutik.spd@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This study aims to improve the quality of the process and learning outcomes of the ability to dig up important information with the video-assisted 5W+1H technique in class VI students of SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro for the 2020/2021 academic year. This classroom action research (CAR) was conducted in class VI SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro. The research data were obtained from places and events, participants, and documents. Data was collected by means of observation, interviews, tests, and questionnaires. The data validation technique used data source triangulation, method triangulation. The data were analyzed using descriptive comparative analysis techniques. The results showed that in the first cycle it was known that the average value of the ability of students to explore important information in historical narrative texts was 59.38 and in the second cycle there was a significant increase to 82.50. The conclusion of this study is that the application of the video-assisted 5W+1H technique can improve the quality of the process and results of learning to read fast in class VI SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro for the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** 5W+1H technique; Videos; Ability; Information.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan menggali informasi penting dengan teknik 5W+1H berbantuan video pada siswa kelas VI SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VI SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro. Data penelitian ini diperoleh dari tempat dan peristiwa, partisipan, dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan angket. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode. Data dianalisis dengan teknik analisis komparatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diketahui rata-rata nilai kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting pada teks narasi sejarah adalah 59,38 dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 82,50. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan teknik 5W+1H berbantuan video dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas VI SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** teknik 5W+1H; video; Kemampuan; informasi.

---

Submitted Sep 04, 2021 | Revised Oct 02, 2021 | Accepted Oct 08, 2021

---

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini. Dalam dunia pendidikan bahasa memegang peran yang sangat penting. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Hampir pada setiap lembaga pendidikan di setiap negara, bahasa menjadi salah satu inti kurikulum. Demikian halnya kurikulum pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 202, Hasanah, dkk, 2021, Wuji, dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4

keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. (Saputra, dkk, 2021).

Salah satu kompetensi inti yang wajib dikuasai oleh peserta didik tingkat sekolah dasar khususnya kelas VI (enam) adalah kemampuan menggali informasi penting dari buku sejarah dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta peserta didik memperhatikan penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif. Kompetensi ini dapat dianggap sebagai kompetensi yang penting karena dari kompetensi inilah peserta didik dapat mempelajari berbagai informasi dapat memilah-milah informasi apa saja yang diperlukan dan informasi apa saja yang sekiranya kurang begitu penting

Rendahnya kemampuan menggali informasi penting siswa disebabkan oleh faktor guru maupun siswa sendiri. Salah satu faktor penyebabnya rendahnya tingkat kemampuan menggali informasi penting adalah metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Cara yang sering dilakukan untuk pembelajaran kemampuan menggali informasi penting adalah siswa disuruh membaca dalam hati, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang diberikan. Guru belum pernah mengukur seberapa besar kemampuan menggali informasi penting yang dimiliki oleh siswa serta seberapa besar persentase pemahaman isi yang dicapai siswanya, guru beranggapan bahwa yang penting setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan yang tersedia.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menggali informasi penting adalah dengan menerapkan teknik 5W+1H. Penulis menetapkan bahwa teknik yang tepat digunakan dalam pengajaran adalah dengan teknik 5W+1H. Menurut Huda (2017) 5W+1H adalah kata tanya yang lazim digunakan oleh wartawan atau reporter dalam kerja jurnalistik. Teknik 5W+1H yang meliputi apa (what), siapa (who), kapan (where), di mana (when), mengapa (why), dan bagaimana (how) (Joyce dkk., 2018). Secara umum teknik ini mempermudah siswa untuk cepat mengetahui kemampuan menggali informasi penting. Dengan menggunakan teknik ini kemampuan menggali informasi penting akan dengan mudah ditemukan. Teknik ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam teknik 5W+1H, guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menemukan konsep pelajaran yang dipelajari. Pengajaran dengan teknik 5W+1H menuntut keaktifan siswa dalam membentuk pemahamannya sendiri melalui sebuah proses penemuan informasi (Aryanta, et al, 2014). Dengan

demikian, menggunakan teknik 5W+1H sangatlah mudah dalam menemukan dengan cara membaca kritis bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan membaca, yakni memahami dan menemukan informasi. Keunggulan teknik 5W+1H yaitu mempermudah siswa mencari dan menggali informasi penting, dengan memilah-milah unsur atau membuat pertanyaan sendiri terkait dengan teknik 5W+1H, ini akan membuat siswa dengan mudah memahami informasi penting yang dibacanya. Selain itu, teknik 5W+1H juga mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri. Siswa akan menjadi lebih mandiri, aktif dan kritis dalam mengikuti proses belajar.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 36 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran kemampuan menggali informasi penting pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, (4) *reflektion*. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik-teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah sebagai berikut: Triangulasi sumber data, Triangulasi metode, Reviu informan, dan Triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif hasil tes membaca antarsiklus, yaitu dengan cara membandingkan nilai tes antarsiklus dengan indikator kerja yang telah ditetapkan. Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar dalam pembelajaran kemampuan menggali informasi penting.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program. Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menggali informasi penting sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran teknik 5W+1H.

Pada tahapan perencanaan tindakan di siklus I, pendidik membuat rencana dan menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah, gagasan awal serta situasi dan kondisi pelaksanaan belajar mengajar di kelas VI SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro. Pada tahap ini pendidik mengembangkan sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja peserta didik serta merancang soal pretest untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman awal peserta didik dalam menggali informasi penting pada teks narasi sejarah. Pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD) disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai satuan pendidikan sesuai dengan gugus sekolah dasar serta menyesuaikan dengan materi yang diajarkan yaitu menggali informasi penting dari buku sejarah menggunakan aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana (teknik 5W+1H). Selain itu RPP yang dibuat juga dilengkapi dengan integrasi video pembelajaran dalam bentuk narasi yang dapat diakses melalui YouTube dan menyesuaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring.

Hasil tahap action/observation siklus I Kegiatan pembelajaran pada tahap action/observation siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan pertemuan pertama kegiatan pembelajaran

membahas tentang aspek apa, siapa, dan kapan yang ada pada teks narasi sejarah yang sudah disajikan pada video pembelajaran. Pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran membahas tentang aspek di mana, mengapa, serta bagaimana yang ada pada teks narasi sejarah. Pada pertemuan kedua memerlukan waktu yang lebih lama karena aspek mengapa dan bagaimana tentunya menuntut peserta didik untuk mampu menjelaskan dan menceritakan bagaimana suatu peristiwa sejarah terjadi setelah peserta didik menonton video pembelajaran yang telah dibagikan pada masing-masing peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada siklus I baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua diawali dengan kegiatan apersepsi dan pemberian motivasi bagi peserta didik melalui pembelajaran daring. Pendidik menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, mengenai apa saja yang akan dipelajari serta capaian hasil belajar apa saja yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Pada tahap ini guru juga menjelaskan mengenai teknik pelaksanaan pembelajaran berbantuan video pembelajaran. Setiap peserta didik diwajibkan untuk menonton suatu video narasi sejarah selanjutnya peserta didik menceritakan mengenai aspek apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana suatu peristiwa sejarah itu terjadi dan berlangsung.

Secara umum dari proses pembelajaran yang dijalankan pada siklus I sebagian besar peserta didik masih dalam proses penyesuaian dengan pembelajaran daring dengan teknik 5W+1H berbantuan video. Selama proses pembelajaran, peranan pendidik masih diperlukan baik dalam proses pengelolaan waktu, pemberian materi serta pendidik masih perlu memancing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan narasi yang ada di video pembelajaran. Selain itu, ketika peserta didik menonton video pembelajaran masih banyak yang memerlukan waktu untuk fokus.

Peningkatan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting dari teks narasi sejarah masih tergolong rendah. ini dapat dilihat dari nilai Gain pada post-test I yang hanya 0,21 dengan kategori gain rendah. Dari nilai rata-rata dapat diketahui bahwa baik nilai pre-Test maupun nilai post-Test sama-sama berada di bawah nilai KKM (80). Kendala yang ditemui di awal kegiatan adalah belum terbiasanya peserta didik dengan pembelajaran daring berbantuan video pembelajaran karena menurut pendapat beberapa peserta didik umumnya video hanya digunakan sebagai sarana hiburan. Hal ini disiasati oleh pendidik dengan selain menggunakan video yang memiliki subtitle, jalannya proses pembelajaran pada peserta didik juga dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai sarana konfirmasi apakah peserta didik memang benar-benar menyimak konten video pembelajaran yang telah disajikan.

Pada kegiatan tahap action/observation siklus II, sebagian besar peserta didik telah terbiasa dengan pembelajaran daring berbantuan video. Pada kegiatan inti siklus II ini pun pendidik lebih mudah dalam memberikan instruksi berkaitan dengan proses jalannya pembelajaran daring. Akhir kegiatan tahap action/observation siklus II juga dilakukan tahap post-Test untuk melihat sejauh mana peningkatan capaian peserta didik pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting dari teks narasi sejarah terjadi cukup signifikan. Nilai Gain yang diperoleh jika dibandingkan dengan hasil belajar pada post-Test di siklus I diperoleh nilai Gain 0,57 dengan kriteria Gain sedang. Di akhir siklus II di mana diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif yang sedikit melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 82,50 mengindikasikan kegiatan tindakan diakhiri cukup di siklus II. Meningkatnya nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting dari teks narasi sejarah di akhir siklus II tidak dapat lepas dari usaha pendidik dalam memfokuskan perhatian peserta didik dalam kegiatan menyimak video pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diketahui rata-rata nilai kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting pada teks narasi sejarah adalah 59,38 dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 82,50.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik 5W+1H dapat meningkatkan kemampuan menggali informasi penting pada siswa kelas VI SDN Pancur 1 Temayang Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar ditunjukkan pada siklus I diketahui rata-rata nilai kemampuan peserta didik dalam menggali informasi penting pada teks narasi sejarah adalah 59,38 dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 82,50. Simpulan penelitian ini bahwa penerapan teknik 5W+1H dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan menggali informasi penting pada siswa kelas VI SDN Pancur 1 Sugihwaras Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

## Daftar Pustaka

- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSITI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.

- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hamzah. (2018). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., & Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, R. A., Hariyadi, A. & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42